

# PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, DAN PENGETAHUAN PENGURUS TERHADAP KINERJA KOPERASI (Studi Empiris pada Koperasi di Kabupaten Bantul)

Khoirunnisa Nuraini Putri Sari, Agus Purwanto <sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*The research based on decrease the number of consumption cooperatives in Bantul Regency during the last 5 years, form 2015 – 2020. The cooperatives are considered unnormal so their activities stopped. One of the aspects in assessing the rating of cooperatives is financial aspect of the cooperatives. The purpose of this research to analyze the influence between accounting information systems, internal control systems, management knowledge to the cooperative's performance. This research used quantitative methods and data was collected by using a questionnaire and analyze by using the SPSS 26. Respondents of this research are 56 people from 56 consumption cooperatives in Bantul Regency. The result of this research is that the accounting information systems and management knowledge have no significant effect on the cooperative's performance. While the internal control systems has significant influence to the cooperative's performance.*

*Keywords: accounting information system, internal control system, management knowledge, cooperative's performance*

## PENDAHULUAN

Selama ini pertumbuhan koperasi di Indonesia belum memperlihatkan sepenuhnya wujud dan peranannya (Tolong et al., 2020). Padahal koperasi merupakan salah satu badan usaha yang mana mendapatkan perhatian dari pemerintah. Dalam hal perkoperasian telah diatur berdasarkan Permenkop No 21/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang pemeringkatan koperasi bahwa untuk mencapai predikat koperasi yang berkualitas maka kinerja koperasi harus baik dalam aspek kelembagaan, usaha, dan keuangan serta bermanfaat bagi anggota. Tujuan dari dilakukannya pemeringkatan koperasi adalah untuk menciptakan kesadaran bagi anggota, pengeola dan pengurus koperasi dalam mengembangkan koperasi. Selain itu dapat memberikan kepercayaan kepada calon investor atau lembaga perbankan, serta dapat memberikan daya tarik bagi koperasi untuk bermitra dengan lembaga lain.

Menurut Tangkilisan (2005) bahwa salah satu aspek yang mempengaruhi kinerja organisasi adalah teknologi dan kualitas input di dalam organisasi. Putri dan Endiana (2020) serta Prasiswa (2015) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi sebagai aspek yang penting di dalam suatu sistem koperasi serta usaha menengah lainnya yang mana nantinya sistem informasi akuntansi akan berhubungan dengan informasi laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya. Dalam Hall (2012) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam pembuatan laporan keuangan yang mana laporan keuangan memberikan informasi ekonomi organisasi kepada pihak diluar organisasi. Hal tersebut juga telah dinyatakan oleh SFAC nomor 1 yang menyatakan mengenai tujuan utama dari laporan keuangan yaitu memberikan suatu informasi untuk membuat keputusan bisnis.

Lebih lanjut bahwa menurut Oktaviani (2020) dan Munawaroh (2011) bahwa pengendalian internal penting untuk diterapkan oleh koperasi dan UMKM. Kurang efektifnya sistem pengendalian internal dalam koperasi akan mengganggu aktivitas operasional dan mencapai tujuan koperasi. Sementara itu menurut Suswardji (2012) dan Ahmad & Al-Shbiel (2019) menyebutkan

---

<sup>1</sup> Corresponding author

bahwa dalam rangka mencapai keberhasilan di suatu organisasi dibutuhkan suatu landasan yang kuat mencakup kompetensi sumber daya manusia meliputi kompetensi pimpinan, manajer, karyawan, serta kompetensi organisasi yang dapat membangun organisasi secara jangka panjang terhadap lingkungan eksternal.

Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2012 pembangunan koperasi seharusnya diarahkan pada kelembagaan dan usaha agar koperasi menjadi sehat, kuat, mandiri, tangguh, dan berkembang. Perkembangan koperasi dapat dilakukan dengan meningkatkan kerjasama dan kemampuan ekonomi anggota, potensi usaha, serta meningkatkan peran dalam perekonomian nasional dan global. Namun pada kenyataan bahwa jumlah koperasi di Kabupaten Bantul mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Penurunan jumlah koperasi karena koperasi yang ada di Kabupaten Bantul dinilai tidak sehat.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui serta memperoleh bukti terkait pengaruh antara sistem informasi akuntansi dengan kinerja koperasi.
2. Mengetahui serta memperoleh bukti terkait pengaruh antara sistem pengendalian internal dengan kinerja koperasi.
3. Mengetahui serta memperoleh bukti terkait pengaruh antara pengetahuan pengurus dengan kinerja koperasi.

### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Hubungan antara sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan pengetahuan pengurus terhadap kinerja koperasi tidak terlepas dari teori agensi (*agency theory*) dan teori legitimasi (*legitimacy theory*). Berdasarkan teori agensi yang menyatakan suatu hubungan atau kontrak di antara dua pihak yakni prinsipal dan agen yang mana pihak prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan tugas atas dasar kepentingan prinsipal (Anthony & Govindarajan, 2011). Teori agensi menjadi suatu teori yang mendasari pengelolaan manajemen pada organisasi. Kinerja organisasi berkaitan dengan cara membuat para pemilik modal yakin pada pengelola organisasi atau karyawan akan memberikan keuntungan bagi mereka.

Kinerja organisasi dapat berupa kinerja keuangan dan kinerja non-keuangan (Siregar, 2020). Kinerja keuangan dapat dilihat dari ROE (*Return on Equity*), DER (*Debt to Equity Ratio*), serta NPM (*Net Profit Margin*) yang diperoleh dari laporan keuangan. Laporan keuangan dari sebuah perusahaan atau organisasi merupakan output dari sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan sumber daya yang mana dibuat dalam rangka melakukan perubahan data baik data keuangan dan yang lain menjadi sebuah informasi untuk disampaikan kepada pihak lain dalam membuat keputusan (B Romney & Steinbart, 2018; Bodnar & Hopwood, 1977; Hall, 2012).

Menurut teori agensi menurut Rahardjo (2018) dapat memberikan perspektif atas pembagian kerja diantara pihak yang terlibat serta adanya pembagian risiko yaitu apabila pihak yang bekerja sama memiliki perbedaan tujuan. Teori keagenan memberikan penjelasan kaitannya hubungan keagenan yang salah satu pihak (prinsipal) memberi delegasi pekerjaannya ke pihak lain (agen). Pengendalian internal merupakan mekanisme efektivitas yang memiliki tujuan untuk meminimalisasi konflik keagenan (Putri & Endiana, 2020).

Menurut Brown & Deegan (1998) bahwa teori legitimasi memiliki pandangan bahwa sebuah organisasi akan mendapatkan sanksi apabila organisasi tersebut tidak beroperasi dengan cara yang sesuai dengan harapan masyarakat. Selain itu menurut Jati (2017) bahwa teori legitimasi merupakan dasar perusahaan dalam membuat pelaporan secara sukarela kepada pihak luar yang berada di lingkungan sekitar perusahaan beroperasi. Organisasi memberikan pelaporan atas aktivitas yang dilakukan oleh pengelola atau manajemen yang menjadi perhatian masyarakat yang ada di sekitarnya. Di dalam koperasi laporan yang dilaporkan kepada anggota secara terbuka mencakup laporan keuangan, laporan perkembangan usaha koperasi, serta evaluasi mengenai rencana dan target pencapaian program.

Selain itu menurut Jati (2017) bahwa teori legitimasi mampu memberikan penjelasan atas penerapan sistem pengendalian internal dalam perusahaan atau organisasi. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa aktivitas operasionalnya berada di dalam batasan aturan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang terdapat pada tempat

perusahaan beroperasi Guthrie et al., (2004) dalam Jati (2017). Sehingga pengelola menerapkan sistem pengendalian internal untuk membuat pelaporan secara suka rela kepada pihak luar yang berada di lingkungan sekitar perusahaan beroperasi (Jati, 2017).

Berdasarkan B Romney & Steinbart (2018) komponen dalam sistem informasi akuntansi mencakup orang sebagai pengguna sistem; intruksi dan prosedur untuk melakukan pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan data; data terkait aktivitas organisasi serta bisnis; penggunaan *software* dalam memproses data; infrastruktur teknologi informasi; serta pengendalian internal dan keamanan perlindungan data. Komponen didalamnya itu menjadikan sistem informasi akuntansi memenuhi 3 fungsi bisnis mencakup, yang pertama pengumpulan dan penyimpanan data terkait aktivitas perusahaan, sumber daya serta personil. Kedua perubahan data menjadi informasi agar manajemen mampu memberikan rencana, pengendalian, serta evaluasi. Ketiga, menghasilkan pengendalian yang memadai agar mampu melindungi aset serta data yang dimiliki.

Pada Koperasi perlu menerapkan akuntansi sebagai pertanggungjawaban karena pada koperasi umumnya menetapkan pembagian unit-unit organisasi dengan cara melakukan pelimpahan tanggung jawab dan wewenang secara tegas dan jelas. Akuntansi pertanggungjawaban sebagai suatu alat yang memiliki tujuan untuk mengendalikan biaya. Hal ini dikarenakan dalam akuntansi pertanggungjawaban pos biaya dilaporkan dan diakumulasikan.

*Internal Control Freamework* disusun dalam rangka tujuan pengendalian internal organisasi, kriteria dan standar pengendalian internal, sehingga dapat diterapkan dan digunakan oleh organisasi untuk melakukan penilaian sistem pengendalian organisasi. Dalam suatu organisasi atau perusahaan penerapan sistem pengendalian internal bergantung pada aspek jenis dan situasi dari perusahaan tersebut. Sistem pengendalian internal memiliki elemen dasar yang terdiri dari aspek karyawan yang jujur dan cakap, kejelasan tanggung jawab, pemisahan tugas, prosedur yang tepat dalam pelimpahan wewenang, serta kelengkapan catatan dan dokumen.

Atas dasar teori agensi menurut Anthony & Govindarajan (2011) adalah suatu hubungan atau kontrak di antara dua pihak yakni prinsipal dan agen. Satu pihak yang disebut prinsipal memberikan suatu wewenang ke agen untuk melakukan tugas atas dasar kepentingan prinsipal. Wewenang tersebut salah satunya adalah mendelegasikan otorisasi dalam mengambil sebuah keputusan yang diberikan oleh prinsipal ke agen.

Pengurus dalam koperasi merupakan pihak yang melakukan koordinasi kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian untuk mewujudkan target perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan menentukan efektivitas atas implementasi kebijakan serta melakukan pengembangan struktur dan prosedur yang dimiliki oleh organisasi. Seorang pengurus koperasi memiliki tanggung jawab yang besar dan dituntut untuk senantiasa memiliki wawasan atau pengetahuan yang memadai mengenai perencanaan organisasi.

Pengetahuan sebagai aspek penting kaitannya dengan mewujudkan tindakan seseorang (*overt behavior*) (Astuty, 2015). Menurut Ivancevich et al., (2005) dalam Astuty (2015) bahwa pengetahuan dapat dicerminkan melalui kemampuan (*ability*) dan keterampilan (*skill*) yang mana hal ini dapat memberikan peran penting dalam perilaku seseorang dan kinerjanya. Kemampuan merupakan aspek suatu kapasitas seseorang dalam mengerjakan tugas, sedangkan keterampilan merupakan kompetensi yang berkaitan dengan tugas tersebut.

Menurut Sutarsyah et al., (2019) bahwa manajer yang memiliki pengetahuan harus mampu memahami sistem kerja orang di dalam organisasi, memiliki analisis yang kuat, kemampuan berpikir strategis, dan memahami strategi bisnis organisasi serta paham tentang peluang dan risiko organisasi. Sementara itu, menurut Komala (2012) yang memberikan pernyataan bahwa manajer merupakan pihak yang melakukan koordinasi partisipasi manajemen pada proses perencanaan serta pengendalian yang mana bertujuan untuk mewujudkan target perusahaan. Dalam perencanaan dan pengendalian tersebut manajer menentukan efektivitas pengimplementasian kebijakan serta pengembangan struktur dan prosedur organisasi.

Pengetahuan bersumber dari beberapa aspek seperti menurut Davenport (1998) yaitu meliputi pengalaman (*experience*); kewenangan (*authority*); berpikir deduktif (*deductive thinking*); berpikir induktif (*inductive thinking*); dan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Aspek ini yang akan mewujudkan pengetahuan pengurus koperasi yang baik dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Oleh sebab itu, peneliti mengajukan hipotesis pada penelitian ini yaitu :

- H1 = Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi.  
H2 = Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi.  
H3 = Pengetahuan pengurus berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi.

## METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan adalah variabel dependen yaitu kinerja koperasi dan variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan pengetahuan pengurus. Pengukuran variabel sistem informasi akuntansi menggunakan indikator kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan (Istianingsih & Utami, 2009). Variabel sistem pengendalian internal diukur dengan menggunakan indikator komponen menurut COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pengawasan. Variabel pengetahuan pengurus diukur dengan menggunakan indikator pendidikan, pengalaman, kewenangan, berpikir deduktif, berpikir induktif, dan pendekatan ilmiah (Davenport & Prusak, 1998).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dari seluruh populasi yaitu koperasi konsumsi yang terdaftar di Kabupaten Bantul periode 2020 yang berjumlah 105 koperasi konsumsi. Sumber data dari penelitian adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner. Pengukuran jawaban menggunakan skala Likert dengan skala sebagai berikut : sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1, tidak setuju (TS) diberi skor 2, netral (N) diberi skor 3, setuju (S) diberi skor 4, dan sangat setuju diberi skor 5 (Sugiyono, 2013).

Metode analisis data menggunakan beberapa pengujian yaitu uji instrumen, analisis linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner penelitian (Ghozali, 2018). Pengukuran uji validitas dengan memperhatikan korelasi di antara skor tiap butir-butir pernyataan dengan jumlah keseluruhan skor variabel yang dilakukan dengan *person correlation*. Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan mengukur keandalan kuesioner yang mana kuesioner dapat dikatakan sebagai reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 (Ghozali, 2018).

Pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen dalam penelitian terhadap variabel dependen secara individual (Sugiyono, 2013). Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian model regresi memiliki distribusi normal atau tidak yang dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2018). Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji di dalam suatu model regresi ada tidaknya korelasi satu sama lain antara variabel independen (Ghozali, 2018). Uji multikolonieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan nilai VIF yang mana dikatakan tidak terdapat multikolonieritas apabila nilai *tolerance* lebih tinggi daripada 0,10 dan nilai VIF lebih rendah daripada 10. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ketidakpastian variance suatu pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi (Ghozali, 2018). Dapat disebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada saat *variance* suatu pengamatan ke pengamatan lainnya nilainya sama.

Uji hipotesis pada penelitian menggunakan uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parameter individual. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan dalam untuk mengetahui kemampuan model untuk memberikan penjelasan mengenai variasi variabel dependen dengan memperhatikan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* (Ghozali, 2018). Uji statistik F (uji signifikansi simultan) memberikan petunjuk mengenai seluruh variabel independen yang terdapat pada penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik F ini dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Pada saat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik T (uji signifikan parameter individual) yang mana pengujian ini menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan melakukan perbandingan di antara nilai statistik T dan titik kritis tabel. Jika nilai statistik  $T_{hitung} > T_{tabel}$  artinya dapat menerima  $H_A$  bahwa adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

secara individual. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  artinya bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sampel sebanyak 56 responden yang merupakan koperasi konsumsi dengan wilayah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Daftar Koperasi Sampel Berdasarkan Wilayah**

No	Kecamatan	Jumlah
1	Bambanglipuro	2
2	Banguntapan	1
3	Bantul	22
4	Dlingo	1
5	Imogiri	3
6	Jetis	6
7	Kasihan	2
8	Kretek	1
9	Pajangan	1
10	Pandak	1
11	Piyungan	1
12	Pleret	2
13	Pundong	1
14	Sanden	2
15	Sedayu	3
16	Sewon	5
17	Srandakan	2
<b>Total Koperasi</b>		<b>56</b>

Gambaran umum tentang responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, umur, dan posisi responden di dalam koperasi yang menjadi obyek penelitian.

**Tabel 2**  
**Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Perempuan	17	30,36
2	Laki-laki	39	69,64
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 3**  
**Gambaran Umum Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	< 30	5	8,93
2	30 – 40	4	7,14
3	40 – 50	20	35,71
4	50 – 60	21	37,50
5	> 60	6	10,71
<b>Jumlah</b>		<b>56</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 4**  
**Gambaran Umum Responden Berdasarkan Posisi**

No	Posisi	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Ketua	31	55,36
2	Sekretaris	10	17,86
3	Bendahara	15	26,79

<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100,00</b>
---------------	-----------	---------------

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Auntansi**

Variabel	Kode Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi	SIA.1	0,589	0,2656	Valid
	SIA.2	0,529	0,2656	Valid
	SIA.3	0,732	0,2656	Valid
	SIA.4	0,775	0,2656	Valid
	SIA.5	0,804	0,2656	Valid
	SIA.6	0,704	0,2656	Valid
	SIA.7	0,651	0,2656	Valid
	SIA.8	0,707	0,2656	Valid
	SIA.9	0,755	0,2656	Valid
	SIA.10	0,669	0,2656	Valid
	SIA.11	0,406	0,2656	Valid
	SIA.12	0,819	0,2656	Valid
	SIA.13	0,788	0,2656	Valid
	SIA.14	0,814	0,2656	Valid
	SIA.15	0,835	0,2656	Valid

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Internal**

Variabel	Kode Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal	SPI.1	0,735	0,2656	Valid
	SPI.2	0,665	0,2656	Valid
	SPI.3	0,583	0,2656	Valid
	SPI.4	0,649	0,2656	Valid
	SPI.5	0,794	0,2656	Valid
	SPI.6	0,722	0,2656	Valid
	SPI.7	0,565	0,2656	Valid
	SPI.8	0,505	0,2656	Valid
	SPI.9	0,573	0,2656	Valid
	SPI.10	0,746	0,2656	Valid
	SPI.11	0,733	0,2656	Valid
	SPI.12	0,667	0,2656	Valid
	SPI.13	0,666	0,2656	Valid
	SPI.14	0,718	0,2656	Valid
	SPI.15	0,521	0,2656	Valid
	SPI.16	0,768	0,2656	Valid
	SPI.17	0,641	0,2656	Valid
	SPI.18	0,627	0,2656	Valid
	SPI.19	0,741	0,2656	Valid
	SPI.20	0,474	0,2656	Valid

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Pengurus**

Variabel	Kode Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Pengetahuan Pengurus	PP.1	0,383	0,2656	Valid
	PP.2	0,644	0,2656	Valid
	PP.3	0,687	0,2656	Valid
	PP.4	0,824	0,2656	Valid
	PP.5	0,589	0,2656	Valid

PP.6	0,491	0,2656	Valid
PP.7	0,681	0,2656	Valid
PP.8	0,631	0,2656	Valid
PP.9	0,757	0,2656	Valid
PP.10	0,621	0,2656	Valid
PP.11	0,726	0,2656	Valid
PP.12	0,681	0,2656	Valid
PP.13	0,661	0,2656	Valid
PP.14	0,609	0,2656	Valid
PP.15	0,528	0,2656	Valid

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Koperasi**

Variabel	Kode Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Kinerja Koperasi	KK.1	0,552	0,2656	Valid
	KK.2	0,697	0,2656	Valid
	KK.3	0,640	0,2656	Valid
	KK.4	0,685	0,2656	Valid
	KK.5	0,820	0,2656	Valid
	KK.6	0,820	0,2656	Valid
	KK.7	0,816	0,2656	Valid
	KK.8	0,816	0,2656	Valid
	KK.9	0,763	0,2656	Valid
	KK.10	0,524	0,2656	Valid
	KK.11	0,597	0,2656	Valid
	KK.12	0,361	0,2656	Valid

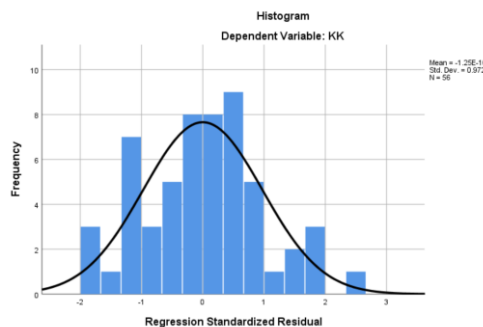
Berdasarkan hasil uji validitas di atas pada tabel 5 sampai dengan tabel 8, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian adalah valid. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  yang lebih besar daripada  $r_{tabel}$ .

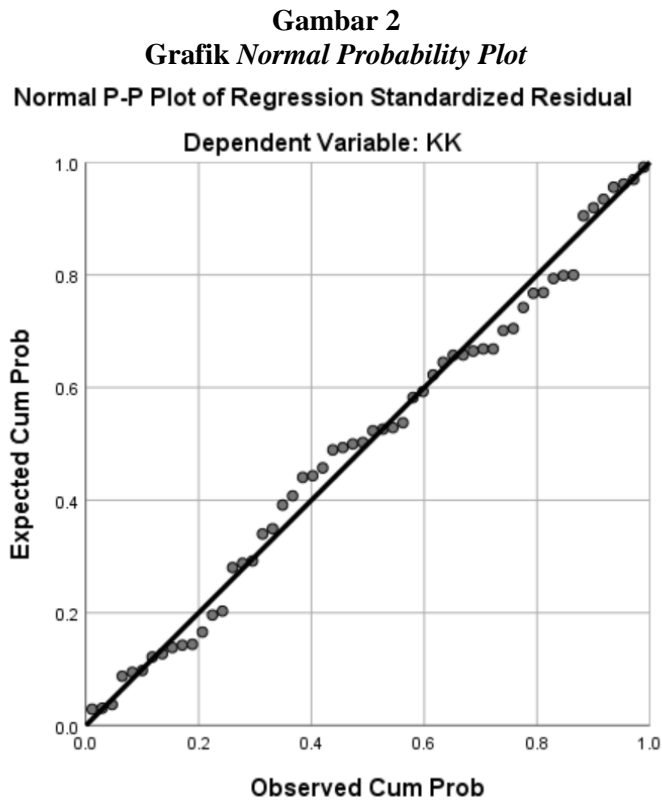
**Tabel 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	0,921	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X2)	0,926	Reliabel
Pengetahuan Pengurus (X3)	0,861	Reliabel
Kinerja Koperasi (Y1)	0,840	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas pada tabel 9 dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan variabel pada penelitian reliabel. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70.

**Gambar 1**  
**Grafik Histogram**





**Tabel 10**  
**Hasil Descriptive Statistics Uji Normalitas**

	N Statistic	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized residual	56	0,140	0,319	-0,191	0,628
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan gambar 1 dan gambar 2 serta tabel 10 di atas yang merupakan hasil pengujian normalitas, dapat ditarik kesimpulan bahwa residual terdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat bahwa pada grafik histogram (grafik 1) tidak menceng ke kanan maupun ke kiri. Di samping itu pada grafik *normal probability plot* (grafik 2) letak titik-titik menyebar dengan berhimpit sepanjang garis diagonal pada grafik. Selain itu juga dilakukan analisis statistik dengan menghitung nilai z untuk *skewness* dan *kurtosis* dan hasilnya bahwa  $z_{skewness} = 0,416093$  dan  $z_{kurtosis} = -0,28383$ . Sehingga untuk nilai  $z_{hitung}$  adalah lebih kecil dari pada  $z_{tabel}$  yang bernilai 1,96. Kedua perhitungan nilai z konsisten dengan hasil uji grafik sebelumnya.

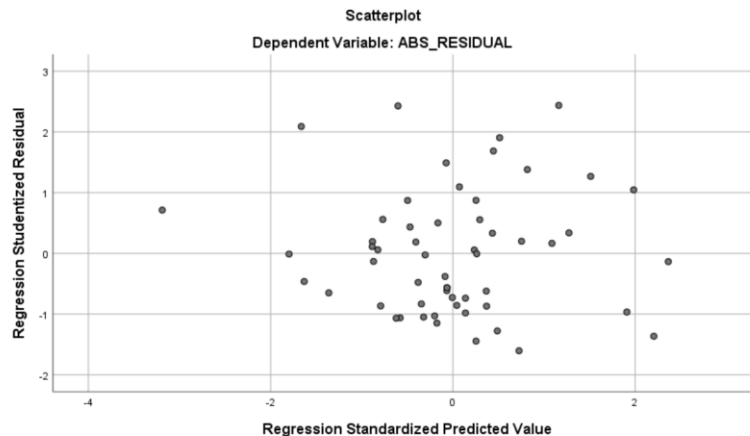
**Tabel 11**  
**Coefficients Hasil Uji Multikolonieritas**

Variabel Independen	Nilai Tolerance	VIF
Sistem Informasi Akuntansi	0,455	2,197
Sistem Pengendalian Internal	0,216	4,623
Pengetahuan Pengurus	0,296	3,376

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 11 di atas adalah bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel tidak ada  $<0,10$  serta tidak mempunyai nilai VIF  $>10$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan di antara variabel independen pada penelitian.



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang menghasilkan grafik *scatterplot* seperti pada gambar 3 di atas. Dari grafik *scatterplot* tersebut dapat dilihat bahwa letak titik-titik pada garis sumbu Y dalam grafik menyebar pada bagian atas maupun di bawah angka 0 serta tidak terdapat bentuk pola yang teratur dalam grafik, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi adanya sebuah heteroskedastisitas pada penelitian.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,617	0,318	0,345	2,93872

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* adalah 0,345. Nilai tersebut memiliki arti semua variabel independen penelitian yang mencakup sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, serta pengetahuan pengurus mampu menjelaskan hubungan dan pengaruhnya terhadap variabel dependen senilai 34,5%. Kemudian untuk nilai sisa dari *Adjusted R Square* yaitu 0,655 atau 65,5% dipengaruhi aspek atau variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	276,048	3	92,016	10,655	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	449,007	52	8,636		
	Total	725,125	55			

Berdasarkan uji statistik F pada tabel 4.18 di atas diperoleh nilai  $f_{hitung}$  senilai 10,655 dengan tingkat signifikansi 0,000. Melihat tingkat tersebut yaitu 0,000 atau dibawah 0,05 dapat disebut model regresi layak dan bisa digunakan dalam memberikan prediksi kinerja koperasi. Dengan demikian dikatakan variabel independen sistem informasi akuntansi ( $X_1$ ), sistem pengendalian internal ( $X_2$ ), dan pengetahuan pengurus ( $X_3$ ) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen kinerja koperasi ( $Y$ ).

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Statistik T (Uji Signifikansi Parameter Individual)**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,509	4,518		4,982	0,000
SIA	-0,003	0,081	-0,005	-0,032	0,975
SPI	0,273	0,114	0,563	2,394	0,020
PP	0,044	0,128	0,069	0,345	0,732

Pada penelitian ini nilai *degree of freedom* (df) = 53 dan *alpha* ( $\alpha$ ) = 0,05 maka didapat  $t_{tabel} = 2,0057$ . Berdasarkan hasil uji statistik T hasilnya adalah :

1. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) yaitu senilai -0,032 dengan tingkat signifikansi 0,975. Hasil untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi yaitu  $t_{hitung} < t_{tabel} = -0,032 < 2,0057$  dan nilai signifikansi  $0,975 > 0,05$  maka variabel sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja koperasi. Sehingga kesimpulannya bahwa H1 pada penelitian yang menyebutkan “sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi” ditolak.
2. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Sistem Pengendalian Internal ( $X_2$ ) yaitu senilai 2,394 dengan tingkat signifikansi 0,020. Hasil untuk variabel Sistem Pengendalian Internal yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,394 > 2,0057$  serta nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$  oleh sebab itu variabel sistem pengendalian internal memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel kinerja koperasi. Sehingga kesimpulannya bahwa H2 pada penelitian yang menyebutkan “sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi” diterima.
3. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Pengetahuan Pengurus ( $X_3$ ) yaitu senilai 0,345 dengan tingkat signifikansi 0,732. Hasil untuk variabel Pengetahuan Pengurus yaitu  $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,345 < 2,0057$  dan nilai signifikansi  $0,732 > 0,05$  sehingga variabel pengetahuan pengurus tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada variabel kinerja koperasi. Sehingga kesimpulannya bahwa H3 pada penelitian ini yang menyebutkan “pengetahuan pengurus berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi” ditolak.

Hasil penelitian menjelaskan bahwasanya variabel independen yang digunakan pada penelitian mencakup sistem informasi akuntansi ( $X_1$ ), sistem pengendalian internal ( $X_2$ ), serta pengetahuan pengurus ( $X_3$ ) adalah layak digunakan untuk memprediksi kinerja koperasi (Y). Hal tersebut ditunjukkan dari nilai r yaitu 10,655 dan tingkat signifikansi senilai 0,000.

### H1 = Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Koperasi

Berdasarkan dari hasil analisis data kinerja koperasi di Kabupaten Bantul tidak dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi yang ada pada organisasi koperasi. Mengenai hal itu disebabkan karena di dalam koperasi penggunaan sistem informasi akuntansi masih secara manual dan menggunakan aplikasi secara sederhana. Pencatatan semua transaksi dalam keberlangsungan usaha koperasi konsumsi dilakukan secara manual dan komputerisasi.

Di samping itu operator yang melakukan input data dalam proses pencatatan transaksi kurang memahami sistem dan bukan berasal dari latar belakang yang memahami sistem informasi dan akuntansi. Alasan ini yang membuat koperasi memerlukan sumber daya manusia kompeten dan paham mengenai sistem informasi akuntansi yang melakukan proses pencatatan dari input data sampai pada proses pelaporan. Sehingga sistem informasi akuntansi dalam keberlangsungan usaha koperasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja koperasi konsumsi yang berada di Kabupaten Bantul. Dalam penelitian ini, indikator untuk melakukan pengukuran variabel sistem informasi akuntansi adalah kualitas pelayanan, kualitas sistem, dan kualitas informasi.

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan hasil penelitian Putri & Endiana (2020) yang mana hasilnya bahwa sistem informasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja koperasi. Dengan demikian terdapat perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Al-Shbiel (2019) dan Esmeray (2016) yang mana pada penelitiannya menyatakan bahwasanya sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja organisasi.

### H2 = Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Koperasi

Berdasarkan hasil uji analisis terhadap data kinerja koperasi di Kabupaten Bantul salah satunya dipengaruhi signifikan oleh sistem pengendalian internal yang diimplementasikan dalam organisasi. Hal tersebut disebabkan karena di koperasi telah terdapat anggaran dasar, anggaran rumah tangga, serta standar operasional prosedur yang dilaksanakan oleh pengurus koperasi dalam menjalankan organisasinya. Terdapat kewenangan, tanggung jawab, kewajiban, dan hak setiap pengurus, anggota, dan pengawas dengan jelas.

Selain itu para pengurus koperasi mampu menilai risiko dalam menjalankan usahanya agar dapat diminimalisir. Komunikasi di antara pengurus dan anggota terbuka antar satu sama lain. Selain itu di setiap koperasi terdapat pengawas yang senantiasa memberikan saran dan solusi apabila terjadi permasalahan. Koperasi yang menjadi responden penelitian terdapat dalam suatu lingkungan kerja yang sama atau di dalam kantor suatu lembaga atau badan baik pemerintah maupun swasta. Oleh sebab itu, sistem pengendalian yang dilaksanakan dengan baik oleh jajaran pengurus di koperasi dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja koperasi. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan dalam melakukan pengukuran sistem pengendalian internal meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pengawasan.

Hasil pada penelitian ini khususnya hipotesis kedua yang berbunyi bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi memiliki kesamaan hasil dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Endiana (2020). Di samping itu hasil pada penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahadeen et al., (2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan atas penerapan sistem pengendalian internal terhadap kinerja organisasi.

### **H3 = Pengetahuan Pengurus Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Koperasi**

Berdasarkan dari hasil analisis data bahwa kinerja koperasi di Kabupaten Bantul tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengetahuan pengurus yang menjabat di koperasi. Hal tersebut dikarenakan pengurus dalam koperasi tidak berlatar belakang dan berpengalaman di bidang ekonomi maupun akuntansi. Kaitannya dengan pendidikan formal pengurus di dalam koperasi tidak semuanya lulusan sarjana, ada yang lulusan sekolah menengah atas maupun diploma.

Meskipun tidak memiliki pengalaman dan wawasan yang tidak linier pengurus mampu memberikan solusi atas permasalahan berdasarkan permasalahan yang telah terjadi dan dilandaskan pada aturan yang jelas. Oleh sebab itu, pengetahuan pengurus yang dalam penelitian ini menggunakan indikator pengalaman, kewenangan, berpikir deduktif, berpikir induktif, dan pendekatan ilmiah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja koperasi di Kabupaten Bantul.

Hasil pada penelitian ini yang menyatakan bahwa pengetahuan pengurus berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi ditolak maka hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Al-Shbiel (2019) bahwa pengetahuan manajer di dalam suatu organisasi memberikan pengaruh pada kinerja organisasi.

## **KESIMPULAN DAN KETERBATASAN**

Setelah dilakukan analisis penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Variabel sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap kinerja koperasi paling signifikan daripada variabel independen yang lainnya didalam penelitian yakni dengan nilai koefisien senilai 0,273. Kemudian untuk variabel independen sistem informasi akuntansi dan pengetahuan pengurus tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja koperasi di Kabupaten Bantul yang mana memiliki nilai koefisien rendah yaitu masing-masing senilai -0,003 dan 0,044.
2. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwasanya sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja koperasi ditolak. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil pada penelitian ini sistem informasi akuntansi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan pada kinerja koperasi di Kabupaten Bantul, bahkan memiliki nilai yang negatif dilihat dari nilai koefisien yang dihasilkan.
3. Hipotesis kedua (H2) menyebutkan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kinerja koperasi diterima dan terbukti kebenarannya. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya sistem pengendalian internal yang dijalankan dan diimplementasikan di dalam berjalannya operasional

koperasi merupakan salah satu aspek yang memberikan pengaruh kinerja koperasi di Kabupaten Bantul.

4. Hipotesis ketiga (H3) menyebutkan pengetahuan pengurus berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi ditolak. Atas dasar hasil penelitian hal ini terjadi karena hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan manajemen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja koperasi di Kabupaten Bantul, jika dilihat dari nilai koefisien yang dihasilkan rendah.
5. Kinerja koperasi di Kabupaten Bantul pada penelitian ini dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel bebas meliputi sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, serta pengetahuan pengurus senilai 34,5%. Sedangkan nilai sisanya senilai 65,5% dipengaruhi aspek dan atau variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian yang dilakukan.

Terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti pada saat melaksanakan penelitian ini. Oleh sebab itu, dengan adanya keterbatasan tersebut diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai perbaikan dalam melakukan penelitian yang akan datang. Beberapa keterbatasan pada penelitian yaitu :

1. Proses dari pengambilan data yang merupakan data primer menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner dan didistribusikan kepada pengurus koperasi konsumsi di Kabupaten Bantul terkait pendapat responden atas pernyataan yang disediakan. Responden tidak terlepas dari perspektif subjektivitas dalam melakukan proses pengisian kuesioner terkait informasi yang diberikan.
2. Proses pengambilan sampel pada penelitian mencakup seluruh wilayah kecamatan di seluruh Kabupaten Bantul namun untuk persentasenya tidak tersebar secara merata di setiap wilayahnya. Hal ini dikarenakan terdapat kuesioner yang tidak dikembalikan kepada peneliti dalam rentang waktu yang diberikan.
3. Terkait nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini bahwa nilai *adjusted R Square* dalam penelitian senilai 0,345 yang mana hal ini memiliki arti bahwasanya semua variabel independen yang digunakan pada penelitian ini mampu memberikan pengaruh terhadap kinerja koperasi senilai 34,5%. Sedangkan sisanya senilai 0,655 dijelaskan oleh aspek lain yang menyebabkan adanya peluang terhadap faktor atau variabel lain yang menjelaskan kinerja koperasi di Kabupaten Bantul.

Atas dasar penelitian yang sudah dilaksanakan saran untuk penggiat koperasi atau Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bantul atas hasil penelitian ini yaitu :

1. Sosialisasi mengenai pengetahuan dan wawasan tentang sistem pengendalian internal perlu ditingkatkan agar setiap lapisan anggota dan pengurus koperasi mengerti dan paham sehingga pelaksanaan sistem pengendalian internal di dalam koperasi semakin kuat. Dinas Koperasi dan UKM juga dapat secara tidak langsung mengawasi koperasi melalui kunjungan dinas atau melalui pengumpulan laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan koperasi.
2. Sistem informasi akuntansi yang tidak mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja koperasi. Meskipun begitu perlu adanya peningkatan pemahaman sistem informasi akuntansi dengan memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pengurus koperasi. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman dan dapat memberikan pandangan koperasi untuk mengimplementasikan sistem pencatatan yang tepat dan mudah agar tercapainya laporan keuangan yang akurat.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan maka saran yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya yakni sebagai berikut :

1. Ruang lingkup dalam pelaksanaan penelitian yang lebih luas dan melakukan pada objek penelitian yang berbeda dari penelitian ini. Hal ini misalnya dapat dilakukan pada perusahaan atau usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) atau dengan melakukan penelitian pada koperasi selain jenis koperasi konsumsi. Selain itu dapat melakukan penelitian pada ruang lingkup di wilayah lain.
2. Menambah jumlah responden penelitian dengan melakukannya pada jenis koperasi selain koperasi konsumsi atau dengan melibatkan pengawas koperasi yang menjadi obyek penelitian.
3. Melakukan penambahan jumlah variabel yang mempengaruhi keterlibatan di antara variabel yang sudah ada yaitu sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, atau

pengetahuan pengurus pada kinerja koperasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menambahkan pengaruh usia maupun jenis kelamin.

## REFERENSI

- Ahmad, M. A., & Al-Shbiel, S. O. (2019). The Effect of Accounting Information System on Organizational Performance in Jordanian Industrial SMEs: The Mediating Role of Knowledge Management. *International Journal of Business and Social Science*, 10(3), 99–104. <https://doi.org/10.30845/ijbss.v10n3p9>
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen Edisi 12, Jilid Dua* (Y. Prihantini (ed.); 12th ed.). KARISMA Publishing Group.
- Astuty, W. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Manajer Tentang Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Gaya Pengendalian Manajemen. c.*
- B Romney, M., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting information systems*. Pearson Education Limited.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (1977). *Accounting information systems*.
- Brown, N., & Deegan, C. (1998). The public disclosure of environmental performance information - A dual test of media agenda setting theory and legitimacy theory. *Accounting and Business Research*, 29(1), 21–41. <https://doi.org/10.1080/00014788.1998.9729564>
- Davenport, T. H., & Prusak, L. (1998). *Working knowledge: How organizations manage what they know*. Harvard Business Press.
- Esmeray, A. (2016). *The Impact of Accounting Information Systems on Firm Performance : Empirical Evidence in Turkish Small and Medium Sized Enterprises*. 6(2), 233–236.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Guthrie, J., Petty, R., Yongvanich, K., & Ricceri, F. (2004). Using content analysis as a research method to inquire into intellectual capital reporting. *Journal of Intellectual Capital*.
- Hall, J. (2012). *Accounting information systems*. Nelson Education.
- Istianingsih, & Utami. (2009). *Pengaruh Kualitas Sistem Informasi terhadap Kinerja Manajemen VOL SNA XII. Simponisium Nasional Akuntansi. Palembang*.
- Ivancevich, J. M., Gibson, J. L., & Donnelly, J. H. (2005). *Organizations: behavior, structure, processes*. McGraw-Hill/Irwin.
- Jati, A. T. (2017). *Determinan Pengungkapan Sistem Pengendalian Internal dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Komala, A. R. (2012). The influence of the accounting managers' knowledge and the top managements' support on the accounting information system and its impact on the quality of accounting information: A case of Zakat Institutions in Bandung. *Journal of Global Management*, 4(1), 53–73.
- Mahadeen, B., Al-Dmour, R. H., Obeidat, B. Y., & Tarhini, A. (2016). Examining the Effect of the Organization's Internal Control System on Organizational Effectiveness: A Jordanian Empirical Study. *International Journal of Business Administration*, 7(6). <https://doi.org/10.5430/ijba.v7n6p22>
- Munawaroh. (2011). *Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah (Studi kasus di Koperasi Pegawai BRI Cabang Kediri)* (Vol. 13, Issue 1). Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan.
- Oktaviani, L., & Nuswantara, D. A. (2020). Keterterapan Prinsip-Prinsip Pengendalian Internal dalam Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Kabupaten Sidoarjo. *Matra Pembaruan*, 4(2), 83–92. <https://doi.org/10.21787/mp.4.2.2020.83-92>
- Prasisca, J., Kharlina, R., & Yunita, C. (2015). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Lister

- PT.PLN (Persero) Kota Palembang. *Skripsi Akuntansi*, x, 1–10.
- Putri, P. A. Y., & Endiana, I. D. M. (2020). Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 179–189.
- Rahardjo, S. S. (2018). *Etika dalam Bisnis Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan* (E. S. Suharsi (ed.)). Salemba Empat.
- Siregar, A. P. (2020). Kinerja Koperasi Di Indonesia. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i1.2416>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Penerbit Alfabeta.
- Suswardji, E., Hasbullah, R., Albatross, E., & Pendahuluan, A. (2012). Hubungan kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja tenaga kependidikan universitas singaperbangsa karawang. *Jurnal Manajemen*, 10(1), 955–979.
- Sutarsyah, S., Subagyo, H., Widuri, N. R., & Indrawati, A. (2019). Transformation Of Librarian As Knowledge Manager In Big Data Era. *International Conference on Information Technology and Business (ICITB)*, 194–205.
- Tangkilisan, H. N. S. (2005). *Manajemen publik*. Grasindo.
- Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 25–33.